

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu fase pada perkembangan manusia adalah fase remaja. Masa Remaja merupakan peralihan kanak-kanak menuju dewasa dengan adanya perubahan psikologis, dan fisik pada remaja. Perubahan pada remaja terjadi pada dalam dan luar tubuh untuk mulai bereproduksi (Mutmainnah et al, 2021). Salah satu masalah yang rentan terjadi pada masa remaja adalah masalah gizi. Masalah gizi terjadi dikarenakan peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang disertai dengan perkembangan semua aspek atau fungsi dalam memasuki masa dewasa (Rahayu et al, 2021).

Pada masa remaja pemenuhan gizi sangatlah penting terutama bagi remaja putri yang mengalami menstruasi setiap bulan, sehingga membuat kebutuhan zat besinya lebih banyak dari laki-laki. Saat mengalami menstruasi sering kali remaja putri tidak/kurang mengkonsumsi zat besi dan nutrisi yang cukup, sehingga tidak tercukupinya kebutuhan zat besi dalam tubuh dan menyebabkan anemia (Nurbadriyah, 2019). Berdasarkan permenkes nomor 28 tahun 2019 tentang angka kecukupan gizi yang di anjurkan untuk masyarakat Indonesia, kebutuhan zat besi pada remaja perempuan usia 13- 18 tahun adalah 15 mg/dl (Kemenkes RI, 2018).

Anemia merupakan suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Hemoglobin ini dibuat di dalam sel darah merah, sehingga anemia dapat terjadi baik karena sel darah merah mengandung terlalu sedikit hemoglobin maupun karena jumlah sel darah yang tidak cukup (Kemenkes RI, 2018). Anemia defisiensi besi adalah anemia yang disebabkan karena kurangnya zat besi yang ada di dalam darah yang akhirnya menyebabkan adanya reduksi sel darah merah dalam tubuh. Remaja merupakan salah satu kelompok rentan yang sering kali menderita anemia, terutama anemia defisiensi besi karena keunikan gaya hidupnya (Saraswati et al, 2020).

Prevalensi anemia di perkirakan 9% di negara maju sedangkan di negara berkembang prevalensinya 43%. Sementara WHO dalam *Worldwide Prevalence of Anemia* melaporkan bahwa total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia adalah 1,62 miliar orang dengan prevalensi pada orang dewasa 25,4% dan 305 juta orang dewasa diseluruh dunia menderita anemia (*World Health Organization*, 2022). Di Indonesia sendiri masalah anemia juga merupakan salah satu masalah utama. Prevalensi anemia secara nasional menurut Riset kesehatan dasar yaitu sebesar 11,9% dan sebagian besar yang terkena anemia adalah usia dewasa, yaitu usia 23 sampai 35 tahun sebesar 27,7%, sementara penderita anemia pada usia 35 tahun keatas prevalensinya lebih rendah yaitu 9,4% (Riskesdas, 2022). Kejadian anemia pada remaja putri di Kalbar pada tahun 2017 sebesar 18,30% dan pada tahun 2018 sebesar 23,8%. Prevalensi anemia pada remaja putri di UPT Puskesmas Singkawang Tengah I pada tahun 2023 sebesar 32,1%.

Anemia merupakan salah satu jenis kelainan darah, umumnya terjadi ketika tingkat sel darah merah yang sehat didalam tubuh terlalu rendah. Gejala yang sering ditemui pada penderita Anemia adalah 5L (lesu, letih, lemah, lelah, lalai), disertai sakit kepala dan pusing, mata berkunang-kunang, mudah mengantuk, cepat capai serta sulit konsentrasi. Secara klinis penderita Anemia ditandai dengan “pucat” pada muka, kelopak mata, bibir, kulit, kuku dan telapak tangan (Kemenkes RI, 2018).

Remaja putri yang mengalami anemia besi dapat mengalami berbagai dampak negatif, seperti melemahnya sistem kekebalan tubuh yang membuat lebih rentan terhadap penyakit dan menurunnya prestasi akademik. Remaja putri dengan anemia akan menjadi kurang fit. Selain itu kekurangan zat besi pada masa ini akan menghambat seseorang untuk mencapai tinggi badan idealnya (Munigar, 2022).

Hasil penelitian Lestari (2022) pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah berhubungan dengan status anemia pada remaja. Pengetahuan yang baik tentang anemia dan gizi akan mempengaruhi pola makan pada remaja sehingga dapat mencegah anemia. Selain itu, patuh

mengonsumsi tablet tambah darah juga akan mempengaruhi kadar hemoglobin pada remaja. Selain itu, menurut penelitian Wahyuni et al (2023) edukasi Kesehatan berupa penyuluhan kesehatan sangat efektif dalam membantu mengatasi permasalahan pengetahuan tentang anemia. Ketika siswi mendapatkan pendidikan kesehatan tentang anemia maka pengetahuannya dapat meningkat, begitupun dengan skor pengetahuannya akan meningkat yang dikarenakan siswi akan lebih memahami masalah seputar perlunya mengonsumsi diet seimbang dan bagaimana mencegah anemia. Sedangkan pada siswa yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan, mereka tidak akan memahami cara pencegahan permasalahan tersebut.

Penyuluhan kesehatan di pengaruhi oleh faktor penyuluh. Penyuluh sendiri merupakan orang yang bergerak dalam bidang kesehatan, hal ini akan memberikan pengaruh pada sikap yang dimiliki responden. Selain itu faktor umur juga memberikan kontribusi meningkatkan pengaruh terhadap perubahan sikap, umur merupakan salah satu faktor sasaran. Penyuluhan pencegahan tentang anemia pada remaja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri karena dengan diberikan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan tablet tambah darah (Samria & Fitriani, 2022). Menurut Widyantori & Wijaningsih (2019) dengan menggunakan bahasa yang baik saat edukasi, akan mudah dimengerti dengan pesan disampaikan dengan singkat dan jelas, sehingga para siswa dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Hasil pemeriksaan hemoglobin yang dilakukan di MTs Nurushshibyan Singkawang, dari 30 remaja putri didapatkan 17 remaja putri yang menderita anemia. Selain itu, dari wawancara yang dilakukan siswi mengatakan jarang minum tablet tambah darah yang diberikan oleh sekolah dengan alasan pahit, lupa dan merasa mual, para siswi juga mengatakan tidak tahu mengenai apa itu anemia dan penyebab anemia. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Penerapan Asuhan

Keperawatan Komunitas Dengan Metode Penyuluhan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di MTs Nurusshibyan Singkawang ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Anemia merupakan suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Penerapan penyuluhan Kesehatan tentang pencegahan anemia pada remaja putri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena dengan diberikan penyuluhan apat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Analisis Penerapan Asuhan Keperawatan Komunitas Dengan Metode Penyuluhan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di MTs Nurusshibyan Singkawang?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam Karya Ilmiah ini adalah untuk Menganalisis Penerapan Asuhan Keperawatan Komunitas Dengan Metode Penyuluhan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di MTs Nurusshibyan Singkawang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menjelaskan konsep dasar asuhan keperawatan komunitas pada remaja putri dengan anemia di MTs Nurusshibyan Singkawang
- b. Untuk menganalisis penerapan metode penyuluhan kesehatan dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri Di MTs Nurusshibyan Singkawang
- c. Untuk menganalisis pengaruh Metode Penyuluhan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di MTs Nurusshibyan Singkawang

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan**

Diharapkan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat meningkatkan kualitas dalam pengembangan ilmu keperawatan dan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan komunitas khususnya tentang anemia.

#### **b. Bagi institusi tempat penelitian**

Diharapkan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat digunakan sebagai masukan dan saran supaya mensosialisasikan tentang gizi seimbang dan tablet penambah darah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

#### **c. Bagi Tenaga Perawat**

Diharapkan Karya Ilmiah Akhir Ners Ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam memberikan terapi keperawatan dalam upaya mengoptimalkan dan memaksimalkan potensi keperawatan dalam melakukan pencegahan anemia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan tambahan bagi peneliti mengenai Asuhan keperawatan komunitas pada remaja putri dengan anemia.

#### **b. Bagi Klien**

Memberikan pengetahuan khususnya kepada remaja mengenai pencegahan dan penanganan anemia pada remaja putri. Sehingga diharapkan angka kejadian anemia pada remaja putri dapat ditekan.